

103

---

# SOSIAL POLITIK ABRI PADA ERA DEMOKRATISASI

---

Oleh: Sudibyo

Penyelenggaraan peran sosial politik ABRI pada era globalisasi, akan semakin banyak menghadapi tantangan. Beraneka ragamnya tanggapan yang menyoroti keberadaan sosial politik ABRI dalam kerangka demokratisasi, akan terus berkembang seiring dengan semakin meluasnya iklim keterbukaan yang telah menjadi isu global.

Meningkatnya derajat kesadaran politik rakyat sebagai dampak keberhasilan pembangunan nasional, dalam suasana merebaknya isu-isu global seperti demokratisasi, keterbukaan, hak asasi manusia, lingkungan hidup akan melahirkan tuntutan terhadap terciptanya partisipasi politik yang semakin meluas. Demokratisasi telah menjadi harapan masyarakat, yang esensinya pada perubahan-perubahan institusional, seperti semakin berfungsinya Lembaga Perwakilan Rakyat dan perubahan-perubahan perlakuan atas esensi universalitas demokrasi.

Fenomena tersebut menjadi potensi bagi lahirnya berbagai gerakan-gerakan sosial yang berdimensi politik. Munculnya gerakan-gerakan sosial serta apabila dilihat secara sepintas tampak sebagai suatu peristiwa yang parsial dan agak ekstrim, tetapi di balik peristiwa tersebut tersimpan berbagai tuntutan yang mendesak akan adanya perluasan keikutsertaan rakyat dalam proses politik. Telah cukup banyak pengamat politik, cendekiawan, ahli-ahli ilmu sosial bahkan mantan pejabat pemerintah memberikan tanggapan terhadap penyelenggaraan sosial politik ABRI. Beragam tanggapan yang dilontarkan melalui berbagai media massa, meskipun disampaikan secara

samar, tetapi sangat mudah ditangkap maknanya, yaitu mempermasalahkan sosial politik ABRI. Banyaknya tanggapan-tanggapan tersebut merupakan gejala yang cenderung mengarah ke sifat pencerminan adanya ketidakpuasan pada penyelenggaraan sistem politik nasional, khususnya penyelenggaraan peran sosial politik ABRI.

Dari berbagai peristiwa yang terjadi, walaupun tidak secara jelas diungkapkan, namun dapat mudah diperkirakan bahwa mereka, sekelompok kecil kaum intelektual, masih mempertanyakan penyelenggaraan peran sosial politik ABRI dewasa ini.

Sosial Politik ABRI sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari konsep Dwi Fungsi ABRI, telah menjadi komitmen ABRI dalam berperan secara aktif mengisi perjuangan bangsa guna mencapai tujuan nasional. Oleh karenanya proses modernisasi sebagai konsekuensi pembangunan nasional serta konsekuensi keterpengaruh nilai yang terkandung dalam arus global, harus dipandang sebagai peluang dan harus dimanfaatkan untuk terus mengembangkan konsep politik, namun harus tetap berada pada kaidah norma yang berdasarkan Pancasila dan UUD '45.

ABRI menyadari sepenuhnya bahwa isu global sarat dengan nilai-nilai yang bersifat universal, memiliki kriterium yang berlaku umum, sehingga banyak manfaat bagi kemajuan serta kelangsungan perjuangan bangsa. Oleh karenanya dalam menghadapi isu tersebut, sosial politik ABRI tidak bersifat kaku, bukan tidak mau menerima perubahan,

namun sosial politik ABRI justru bersifat fleksibel, akomodatif terhadap perubahan dan tuntutan kebutuhan rakyat yang tumbuh dengan sangat cepat. Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, ABRI selalu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar sosial politik ABRI ke dalam nilai-nilai instrumental serta nilai-nilai operasional yang lebih sesuai dengan tuntutan kemajuan serta perubahan corak kehidupan rakyat. ABRI hanya akan mempertahankan nilai-nilai dasar sosial politik ABRI, guna mempertahankan dan mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Implikasi dari sifat fleksibilitas sosial politik ABRI, akan dapat mengakomodir setiap tuntutan akan adanya perubahan. Asas realistik dan pragmatis yang dipegang akan merefleksikan atau mengaktualisasikan nilai-nilai dasar dengan mempertimbangkan tingkat kemajuan kehidupan masyarakat.

Adalah suatu fakta yang tidak bisa dihindari oleh siapapun bahwa ABRI selama ini adalah merupakan kekuatan yang efektif, namun dalam suasana perubahan yang serba cepat dewasa ini peranan ABRI selanjutnya lebih menitikberatkan pada penonjolan fungsi dinamisator. Walaupun titik berat kehidupan politik, dalam situasi yang bagaimanapun, adalah tetap merupakan pengamalan Pancasila, tetapi kunci pokok keberhasilan sosial politik ABRI terletak pada wawasan ABRI sendiri, antara lain mengenai peranannya

dalam era demokratisasi, sehingga bagaimana ABRI bisa menempatkan diri secara tepat bersama-sama kekuatan sosial lainnya.

Bila perjalanan sejarah telah membuktikan keberhasilan ABRI selaku kekuatan efektif dalam dinamika kehidupan bangsa sejak masa perjuangan, kesemuanya itu disebabkan karena ABRI memiliki wawasan yang bersifat nasional, sehingga ABRI mampu menyelamatkan negara dalam setiap menghadapi ancaman, maka pada era demokratisasi ABRI tidak lagi bisa mengandalkan peranannya hanya dengan bekal pengalaman di masa lalu. Wawasan nasional yang dimiliki ABRI senantiasa harus terus bergerak dengan amat cepat. Oleh karenanya proses pertumbuhan setiap generasi ABRI selalu dipersiapkan secara matang, sehingga proses pertumbuhan ABRI akan tetap konsisten dalam mempersepsikan masalah-masalah politik, ideologi maupun persepsi terhadap kekuasaan.

Dalam era globalisasi yang ditandai terjadinya proses demokratisasi di mana bobot partisipasi serta kesadaran politik tumbuh dengan sangat cepat, peranan sosial politik ABRI menuntut kepedulian yang secara sungguh-sungguh bagaimana menyiasati dan merajut penyelenggaraan peran politik ABRI ke dalam sistem sosial, sehingga mampu melahirkan karya-karya nyata yang diterima secara sosial oleh rakyat Indonesia.

Kol Pol Drs. Sudibyo adalah Gadik Utama Sesplm Polri